

Nama	: Muhammad Ibrahim Asshofa	NIM	: 251203013
Kelas	: HES 2A	Waktu	: 100 menit
Tanggal	: 18 Juni 2026	Sifat Ujian	: Tertulis

1. Perbedaan Konsep

Data: Merupakan fakta mentah, angka, simbol, atau catatan kejadian yang belum diolah dan belum memiliki arti bagi orang yang melihatnya.

Informasi: Adalah data yang sudah melalui proses pengolahan, pengelompokan, atau analisis, sehingga memiliki struktur, makna, dan memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan.

Contoh Penerapan di Bidang Hukum Ekonomi Syariah (HES)

- **Data Mentah:** Catatan status pembayaran bulanan dari 50 nasabah yang menggunakan akad Murabahah (jual beli cicil) di sebuah BMT, misalnya: "Nasabah A lancar, Nasabah B menunggak 2 bulan, Nasabah C lancar, Nasabah D menunggak 3 bulan. Angka dan status terpisah ini belum menunjukkan kondisi keuangan lembaga.
- **Proses Pengolahan:** Data tersebut dikumpulkan lalu dihitung menggunakan rumus presentase pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF).
- **Menjadi Informasi:** Hasil olahan memunculkan laporan keuangan: "Tingkat NPF akad Murabahah di BMT bulan ini mencapai 7%, berada di atas batas aman regulasi OJK (5%)." Informasi ini sangat berguna bagi manajer risiko untuk segera memperketat analisis kelayakan nasabah di bulan berikutnya agar perusahaan tidak rugi.

2. Dampak Positif

- **Inklusi Keuangan Syariah:** Masyarakat di pelosok daerah kini bisa berinvestasi Sukuk Ritel atau membuka reksadana syariah cukup lewat smartphone tanpa perlu mendatangi kantor fisik bank di kota besar.
- **Efisiensi dan Kepastian Akad:** Penggunaan aplikasi mobile banking syariah membuat transfer dana maupun pembayaran zakat, infak, dan sedekah (ZISWAF) terjadi secara real-time, transparan, dan memotong biaya administrasi yang tidak perlu.

Dampak Negatif

- **Risiko Kebocoran Data Pribadi:** Penyalahgunaan data e-KTP dan riwayat transaksi nasabah oleh peretas jika sistem keamanan platform finansial lemah.
- **Sengketa Fikih Akibat System Error:** Jika aplikasi mengalami error atau crash saat proses transfer uang, status serah terima barang/dana (qabdh) dalam hukum Islam bisa menjadi abu-abu (gharar), yang berpotensi memicu perselisihan (tanazu').

Contoh Kasus & Solusi Bijak

Contoh Kasus: Sistem aplikasi sebuah bank syariah digital mengalami gangguan total selama 12 jam, membuat ratusan pelaku UMKM tidak bisa menerima pembayaran menggunakan QRIS syariah dari pelanggan mereka.

Solusi Bijak: Perusahaan penyedia layanan wajib menguatkan infrastruktur siber (cybersecurity), memiliki server cadangan otomatis, mematuhi regulasi perlindungan data, serta selalu diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan mitigasi risiko tidak merugikan hak-hak konsumen.

3. Keempat teknologi ini sebenarnya saling berkaitan dan banyak dipakai bersamaan dalam dunia digital saat ini. AI (Artificial Intelligence) adalah sistem yang bisa belajar dari data dan mengambil keputusan secara otomatis. IoT (Internet of Things) adalah jaringan perangkat fisik yang terhubung ke internet dan bisa saling bertukar data. Big Data adalah kumpulan data dalam jumlah sangat besar yang diolah untuk menemukan pola atau tren tertentu. Sedangkan Cloud Computing adalah layanan penyimpanan dan pemrosesan data berbasis internet tanpa perlu server fisik sendiri. Contoh kasusnya bisa dilihat pada platform fintech syariah berbasis akad murabahah. Big Data dipakai untuk menganalisis profil risiko calon nasabah dari berbagai sumber data. AI kemudian memproses hasil analisis itu untuk memutuskan apakah seseorang layak dapat pembiayaan atau tidak, secara otomatis dan cepat. Semua data transaksi disimpan dan dikelola lewat Cloud Computing sehingga bisa diakses kapan saja dengan aman. Sementara IoT bisa berperan misalnya ketika barang yang dibiayai dilengkapi sensor pelacak sebagai bentuk pengamanan aset. Keempat teknologi ini bekerja bersama membuat layanan fintech syariah jadi lebih efisien, akurat, dan dapat diakses lebih luas oleh masyarakat.

4. AI bisa jadi alat bantu yang berguna, untuk merangkum bacaan, mengecek logika argumen, atau mencari gambaran awal sebelum menulis. AI boleh membantu berpikir, bukan menggantikan proses berpikir itu sendiri. Kalau hasilnya langsung di-copy tanpa dipahami lalu dikumpulkan sebagai karya sendiri, itu sudah masuk ketidakjujuran akademik. Risikonya, AI bisa memberikan informasi yang terdengar meyakinkan tapi sebenarnya keliru. Mahasiswa yang tidak kritis bisa ikut menyebarkan informasi salah tanpa sadar. Lebih jauh, ketergantungan berlebihan pada AI bisa membuat kemampuan berpikir kritis kita tidak berkembang karena masalah jarang diselesaikan sendiri. Intinya, gunakan AI sebagai asisten, bukan penulis. Tetap verifikasi, tetap pahami, dan tetap libatkan pikiran sendiri dalam setiap tulisan.

5. Menurut saya, Mahasiswa dapat memanfaatkan beberapa strategi saat mencari referensi ilmiah. Pertama, gunakan kata kunci yang jelas dan spesifik sesuai topik penelitian, misalnya terkait regulasi pinjaman online syariah atau penerapan akad dalam transaksi e-commerce menurut hukum Islam. Kedua, manfaatkan fitur penyaringan tahun publikasi agar sumber yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan terbaru, misalnya dengan membatasi pencarian pada lima tahun terakhir. Ketiga, pastikan kualitas jurnal yang digunakan dengan memeriksa reputasinya, seperti apakah jurnal tersebut terindeks di Sinta atau Scopus.

Tidak semua hasil yang muncul di Google Scholar dapat dijadikan referensi utama. Hal ini karena Google Scholar juga mengindeks berbagai jenis dokumen, seperti skripsi, naskah yang belum melalui proses peninjauan sejawat (peer review), atau publikasi dari jurnal yang kualitas ilmiahnya belum terjamin. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan seleksi dan evaluasi terhadap sumber yang akan digunakan.

6. Berdasarkan data pada tabel, terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis

A. Pertama, untuk membuat grafik (chart), pengguna dapat memilih atau memblok kolom yang berisi data kata kunci dan jumlah hasil, kemudian menggunakan fitur Insert Chart pada aplikasi pengolah data seperti Microsoft Excel agar data lebih mudah dipahami secara visual.

B. Jika data dikelompokkan berdasarkan kategori isu, maka kategori Keuangan Digital memiliki total 20.100 hasil yang diperoleh dari gabungan topik fintech syariah (12.300) dan QRIS syariah (7.800). Kategori Transaksi Digital menghasilkan total 13.900 hasil yang berasal dari e-commerce dalam hukum Islam (8.700) dan akad jual beli online (5.200). Selanjutnya, kategori Pembiayaan Digital memiliki 3.600 hasil yang berasal dari topik pinjaman online syariah. Adapun kategori Hukum Konsumen memperoleh 4.100 hasil dari topik perlindungan konsumen digital.

C. Dalam pembuatan Pivot Table, kolom Kategori Isu atau Jenis Isu dapat ditempatkan pada bagian Rows untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu. Sementara itu, kolom Jumlah Hasil ditempatkan pada bagian Values sehingga total data dapat dihitung secara otomatis oleh sistem.

D. Perbedaan utama antara chart biasa dan Pivot Chart terletak pada fleksibilitasnya. Chart biasa hanya menampilkan data secara tetap atau statis, sedangkan Pivot Chart dapat berubah secara dinamis mengikuti pengaturan dan filter yang diterapkan pada Pivot Table.

E. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori Keuangan Digital merupakan topik yang paling dominan karena memiliki jumlah hasil pencarian tertinggi dibandingkan kategori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan digital mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam berbagai publikasi ilmiah.